

ABSTRAK

Ananda Dwi Putra (1161030014), 2020. *Tazkiyatun Nafs* Menurut Sa'id Hawwa dalam Tafsir *Al-Asās Fī Al-Tafsīr*.

Orientasi manusia saat ini lebih mementingkan kebutuhan material, dibandingkan dengan kebutuhan ruhaniah. Padahal kebutuhan ini sangat diperlukan oleh manusia untuk mengelola dirinya dalam melakukan berbagai perbuatan, jangan sampai perbuatan yang telah dilakukan dapat berakibat buruk. Kebutuhan ruhaniah ini biasa disebut dengan *Tazkiyatun Nafs* atau pembersihan jiwa. *Tazkiyatun nafs* adalah proses membersihkan jiwa dari perbuatan-perbuatan tercela, seperti: *riya'*, *hasud*, *'ujub*, sombong dan kufur. Kemudian menghiasi jiwa yang telah disucikannya dengan akhlak yang terpuji, seperti: ikhlas, jujur, zuhud, tawakkal, *ridha'* dan lain sebagainya. Tafsir *Al-Asās Fī Al-Tafsīr* sebagai karya monumental dari Sa'id Hawwa yang merupakan ulama sufi, di dalamnya membahas tentang *Tazkiyatun nafs* secara mendalam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu definisi *tazkiyatun nafs* menurut Sa'id Hawwa dalam tafsir *Al-Asās Fī Al-Tafsīr*, terdapat empat ayat yang membahas tentang ini yaitu QS. Al-Baqarah: 222, QS. An-Najm: 32, QS. Abasa: 3, dan QS. Asy-Syams: 9-10. Bentuk-bentuk *tazkiyatun nafs* menurut Sa'id Hawwa dalam tafsir *Al-Asās Fī Al-Tafsīr*, terdapat tiga ayat yang membahas hal ini, yaitu QS. Al-Baqarah: 43, QS. Al-Baqarah: 174 dan QS. Abasa: 7, serta peranan dari *tazkiyatun nafs* terhadap keberhasilan individu dalam tafsir *Al-Asās Fī Al-Tafsīr*, terdapat empat ayat yang membahas hal ini yaitu: QS. Al-Fatihah ayat 6, QS. Al-Baqarah: 151, QS. An-Naazi'at: 18-19 dan QS. Al-A'laa: 14-15.

Penelitian ini memiliki untuk mengetahui definisi *tazkiyatun nafs* menurut Sa'id Hawwa dalam tafsir *Al-Asās Fī Al-Tafsīr*, untuk mengetahui bentuk-bentuk *tazkiyatun nafs* menurut Sa'id Hawwa dalam tafsir *Al-Asās Fī Al-Tafsīr*, untuk mengetahui bagaimana peran *tazkiyatun nafs* terhadap keberhasilan individu menurut Sa'id Hawwa dalam tafsir *Al-Asās Fī Al-Tafsīr*. Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif interpretatif dengan kajian kepustakaan (*library research*), jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, adapun sumber primer dan sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah Alquran, tafsir *Al-Asās Fī Al-Tafsīr*, buku-buku, jurnal, serta skripsi yang berkorelasi dengan penelitian ini.

Berdasarkan penafsiran Sa'id Hawwa mengenai ayat-ayat tentang *tazkiyatun nafs*. Beliau berpendapat bahwa *tazkiyatun nafs* merupakan proses menyucikan jiwa, terhadap perbuatan-perbuatan yang akibatnya dapat menjerumuskan diri pada kemaksiatan, dosa, dan lain sebagainya. Adapun hasil penelitian ini dengan menerapkan *tazkiyatun nafs* secara menyeluruh kepada setiap perbuatan, menjadikan individu tersebut menjadi individu yang bersih secara lahir dan batin, serta terhindar dari penyakit-penyakit hati. Selain itu menjadikan individu tersebut lebih berhati-hati dalam melakukan berbagai perbuatan, agar senantiasa bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Tafsir *Al-Asās Fī Al-Tafsīr* sebagai kitab tafsir yang diteliti memaparkan tentang definisi *tazkiyatun nafs*, yaitu: menyucikan diri dari perbuatan dosa dengan adanya untung dan rugi dari perbuatan yang dilakukan, salah satunya yaitu menjauhi perempuan pada saat sedang haid dengan tujuan akhir menjadikan pribadi-pribadi yang bertakwa. Untuk bentuk-bentuk *tazkiyatun nafs* dalam kitab tafsir *Al-Asās Fī Al-Tafsīr* adalah perintah untuk melaksanakan shalat dan menunaikan zakat.

Kata kunci : *Tazkiyatun Nafs, Al-Asās Fī Al-Tafsīr, Sa'id Hawwa.*